



Penerapan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Dendang di Kelas XI Karawitan SMK Negeri 7 Padang

Febi Nurdiana¹, Irdhan Epria Darma Putra²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: febinurdiana@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the application of expository strategy in learning dendang in class XI Karawitan SMK N 7 Padang. This type of research is qualitative research with descriptive method. The instrument of this research is the researcher himself and assisted by supporting instruments such as stationery and camera. Data were collected through observation, literature study, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, classifying data, reclassifying data and concluding data. This expository strategy is implemented with 5 stages, namely the preparation stage, presentation stage, connecting stage, concluding stage, applying stage. In the preparation stage, the teacher prepares lesson plans in accordance with the learning outcomes. The presentation stage, the teacher provides learning material. The connecting stage, the teacher connects the learning material with the students' experience. The stage of concluding, the teacher concludes the learning outcomes to students at the end of the lesson. Stages of applying, namely students applying or practicing learning material in front of the class.*

Keywords: *Expository Strategy, Dendang Learning, Karawitan*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran dendang di kelas XI Karawitan SMK N 7 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasi data, pengklasifikasian ulang data dan menyimpulkan data. Strategi ekspositori ini dilaksanakan dengan 5 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan penyajian, tahapan menghubungkan, tahapan menyimpulkan, tahapan mengaplikasikan. Pada tahapan persiapan, guru mempersiapkan RPP yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Tahapan penyajian, guru memberikan materi pembelajaran. Tahapan menghubungkan, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. Tahapan menyimpulkan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran kepada peserta didik diakhir pembelajaran. Tahapan mengaplikasikan, yaitu peserta didik mengaplikasikan atau mempraktekkan materi pembelajaran didepan kelas.

Kata kunci: Strategi Ekspositori, Pembelajaran Dendang, Karawitan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah sebuah faktor yang menentukan mutu karakter masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, yang mana pendidikan merupakan wadah untuk membentuk masyarakat menjadi masyarakat yang mampu berpikir ke depan, membuat anak-anak bangsa menjadi anak yang mempunyai rasa ingin tahu dan daya cipta yang kuat. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwasanya salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Menurut pernyataan tersebut pendidikan ialah hak seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong pembelajaran. Belajar membentuk pola pikir yang cerdas dan kemajuan dalam perkembangan fisik dan mental siswa, pendidikan merupakan faktor eksternal untuk belajar. Dan sebenarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan intelektual peserta didik sehingga mereka dapat berpikir dengan cerdas di masa depan.

Wujud nyata dari pendidikan adalah pembelajaran. Pengertian dari pembelajaran berhubungan erat dengan pemahaman tentang aktivitas belajar mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat berlangsung tanpa guru atau tanpa pengajaran dan kegiatan belajar formal lainnya. (Parwati dkk., 2018). (Karwono & Mularsih., 2017) dijelaskan mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, perlu diusahakan caracara atau teknik untuk memudahkan proses pembelajaran agar sebuah pembelajaran menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang menunjang proses belajar yang melibatkan beberapa komponen penting di dalamnya, yaitu: Guru, siswa/peserta didik, tujuan, materi, dan evaluasi.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instructional, Pembelajaran turut didukung oleh kemajuan teknologi, dimana pembelajaran dapat difasilitasi oleh bermacam-macam referensi belajar selain guru/dosen, sehingga mengubah peran guru dalam pembelajaran. (Muzni, dkk., 2021). Oleh karena itu, guru merupakan salah satu sumber belajar yang menjadi penghubung dalam setiap. Sehingga dapat diartikan pembelajaran sebagai interaksi antara siswa dan guru dalam memperoleh berbagai cabang ilmu, termasuk pembelajaran musik yang salah satunya adalah pembelajaran musik tradisional Minangkabau. Guru yang memberikan pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. (Zendrato et al., 2021)

Menurut (Sedyawati., 1992) Musik tradisional adalah sebuah musik yang dipakai sebagai salah satu perwujudan dan memiliki nilai budaya yang sejalan dengan tradisi. Sejalan dengan hal tersebut, seni musik tradisional ialah salah satu jenis seni musik yang telah diwariskan secara turun menurun dan melekat sebagai sarana hiburan dikalangan masyarakat tertentu (Sendratasik, 2020). Musik tradisional Minangkabau atau biasa

dikenal dengan seni karawitan, kata seni karawitan itu sama dengan musik daerah atau musik tradisi yang disebut bunyi-bunyian asli dari alat musik. Seni karawitan terdiri dari beberapa jenis diantaranya saluang, rabab, talempong, dendang, sarunai, pupuik batang padi dan bansi. Jenis karawitan ini merupakan jenis karawitan yang populer di Sumatera Barat. Salah satu kesenian Minangkabau yang populer dikalangan masyarakat dan biasanya digunakan sebagai pengiring seperti tarian atau pertunjukan tunggal, begitu juga dikalangan dunia Pendidikan terkhusus pada Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) atau pada saat ini dinamakan SMK Negeri 7 Padang juga dijadikan sebuah materi pembelajaran, materi itu adalah dendang.

Arti kata dendang sama dengan nyanyi atau lagu atau seni suara. Di minangkabau istilah yang populer untuk seni suara itu adalah perkataan dendang. Dalam pemakaian sehari-hari antara kata dendang dengan nyanyi dan lagu itu tidak sama. Istilah nyanyi lebih sering digunakan untuk menyatakan lagu-lagu populer dan modern misalnya jenis Pop, Hiburan, Dangdut, Seriosa dan sebagainya. Sedangkan istilah dendang lebih dibiasakan untuk menyebutkan lagu-lagu tradisional seperti Dendang Ratok, Dendang Kaba, Dendang Pulai, dan sebagainya. Dengan demikian istilah dendang adalah istilah khusus untuk menyebutkan seni suara di Minangkabau. (Mariamin & Rizaldi, 1983)

Berdasarkan observasi di sekolah SMKN 7 Padang memiliki kompetensi keahlian yang salah satunya Seni Karawitan. Didalam jurusan seni karawitan terdapat pembelajaran dendang. Pada awal pembelajaran disampaikan seputar teori pengenalan Dendang, jenis-jenis dendang hingga dapat menguasai teknik dalam pembelajaran dendang. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pertemuan 2 kali dalam seminggu. Pada saat kegiatan berlangsung beberapa siswa diminta guru untuk menampilkan dendang didepan kelas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa yang belum menguasai materi dendang dan teknik dendang.

Pada pembelajaran dendang terlihat bahwa siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, Didalam proses pembelajaran ini terlihat berbagai kegiatan siswa di antara lain seperti keluar masuk kelas, mengganggu teman, memainkan handphone, melakukan hal yang mengganggu proses pembelajaran seperti memainkan alat yang bukan menjadi materi pembelajaran pada saat itu. Peneliti selalu memperhatikan bagaimana perilaku siswa ketika guru menjelaskan materi di kelas, sebagian siswa ada yang mendengarkan dengan serius dan ada yang tidak, dan terlihat juga siswa kurang menguasai materi dendang, selain dari itu siswa juga terlihat malu untuk mengeluarkan suara pada saat badendang atau menyampaikan pantun dendang.

Saat proses pembelajaran terlihat juga pada penyampaian dan cara mengajar guru masih belum memiliki perkembangan, ini dapat dilihat dari suatu pembelajaran materi dimana yang seharusnya guru tersebut memiliki variasi dalam menyampaikan pembelajaran, seperti contoh dalam pembelajaran dendang biasanya identik dengan iringan alat musik, namun guru tersebut tidak setuju untuk kreativitas anak pada pengembangan permainan dendang.

Selain permasalahan diatas terdapat permasalahan media pembelajaran, yang mana media yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran tidak tersedia seperti contoh pada saat dilakukan pembelajaran dendang media yang dapat digunakan adalah seperti tape atau speaker guna untuk menguatkan pemahaman siswa melalui audio yang disajikan dalam bentuk contoh bunyi dendang lainnya. Termasuk juga media yang masih kurang pada pembelajaran ini ialah penggunaan infocus atau tayangan video yang sangat berguna untuk memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai permainan dendang dalam bentuk sajian pertunjukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Hamalik 2005:108) pembelajaran adalah sebagai berikut :
“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian menurut (Prayitno 2009:67) mengatakan bahwa proses pembelajaran meliputi lima komponen yang diaktifkan dalam situasi pendidikan (melibatkan peserta didik dan pendidik, mempunyai tujuan pembelajaran, mempunyai materi pembelajaran, mempunyai tindakan pembelajaran yang jelas dan hasil pembelajaran yang meningkat. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Simanjuntak 2022:17).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana 2010:136). Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya (Majid 2014:129). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Djamarah, Bahri, and Zain 2010:28).

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan (Sanjaya and Wina 2006:127). Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasi data, pengklasifikasian ulang data dan menyimpulkan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran ini didasarkan Kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 ialah kurikulum yang berpegang pada pandangan mendasar bahwa sebuah pengetahuan tidak dapat sepenuhnya diproses oleh guru kepada siswa, akan tetapi memerlukan sebuah proses pembelajaran secara langsung/ilmiah untuk menyajikan sebuah materi sehingga dapat memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran. (Mulyasa, 2013) Kurikulum yang berbasis kompetensi 2013 dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan kurikulum yang mengutamakan pada pengembangan kemampuan melaksanakan tugas-tugas (kompetensi) dengan standar kinerja tertentu, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh siswa. Kurikulum ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap, dan minat sikap, agar dapat menjalankan sesuatu dalam wujud kemahiran, ketepatan, dan kesuksesan dengan penuh tanggung jawab. Siswa merupakan sasaran yang memiliki kemampuan yang aktif dalam mencari, memproses, membangun, dan memanfaatkan pengetahuan. Dari kurikulum tersebut disusun sebuah RPP, yang meliputi Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar (IPKD), Materi

pelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru seni budaya musik, terdapat tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat :

- a. Memperagakan vokal ratok yang berkaitan dengan tata irama.
- b. Mengamati sajian vokal ratok yang diperagakan guru.
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan tata irama sajian vokal ratok.
- d. Peserta didik berdiskusi tentang tata irama sajian vokal ratok.
- e. Siswa latihan berkelompok berdasarkan tata irama sajian vokal ratok dibawah bimbingan guru.

Selanjutnya, guru mempersiapkan materi pelajaran tentang praktek dendang dan menampilkan materi dendang dengan judul ratok suayan. Selanjutnya guru menyiapkan pantun yang telah ditulis dipapan tulis sebelum pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi ekspositori yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Padang dengan 5 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan penyajian, tahapan, menghubungkan, tahapan menyimpulkan, tahapan mengaplikasikan.

a. Tahapan Persiapan

Pertemuan pertama dikelas, peneliti langsung mengamati aktivitas belajar di kelas XI karawitan. Dapat dilihat bahwa guru memasuki kelas dan menyapa siswa, membaca do'a dan mengambil absensi. Sebelum pembelajaran dimulai, periksa kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan supaya siswa dapat mengikuti semua aktivitas pembelajaran dengan benar.

Pada pertemuan kedua guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam sambil menyapa siswa. Sebelum masuk kepada materi pelajaran guru periksa kehadiran siswa sesuai absensi. Setelah mengambil absensi guru juga tidak lupa memberikan nasehat kepada siswa agar siswa tidak ada yang mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung

Tahapan persiapan ini dilakukan juga pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Proses nya tetap sama dengan pertemuan pertama, seperti guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, guru mengambil absensi, guru memberikan nasehat. Guru juga mempersiapkan bahan ajar untuk memberikan materi kepada siswa.

b. Tahapan penyajian

Guru memulai pembelajaran, guru memberikan penjelasan materi dendang yang akan dipelajari pada jam pembelajaran berlangsung yaitu guru memperagakan atau

mencontohkan irama dan garinyiak pada dendang. Pada pertemuan awal ini guru memperkenalkan irama pada bait pertama dendang ratok suayan. Bait pertama ini memiliki masing-masing 4 baris yang bersajak ab ab. Berikut pantun pada bait pertama:

*Nan suayan sungai balantiak
mandeh oi Nan jambatan
silang basilang 2X
Tapi lah samo mamak caliak
mandeh oi Berek ringan den
pikua surang 2X*

Pada pertemuan kedua guru mengecek bagaimana materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulang mempraktekkan irama pada dendang ratok suayan pada bait pertama. Setelah guru mencontohkan siswa kembali diminta untuk mengulang materi. Guru kembali mencontohkan dengan cara baris pertama dan baris kedua secara berulang, setelah itu lanjut pada baris ke tiga dan keempat.

Pada pertemuan ketiga masuk kepada materi selanjutnya yaitu bait kedua dari dendang ratok suayan. Berikut pantun pada bait kedua:

*Hari nan sadang tengah hari
mandeh oi Sadangnyo bunta
bayang-bayang 2X Nan tak
dapek babiri lai mandeh oi
Nan tatumbuak dibadan surang 2X*

Guru kembali mencontohkan irama pada dendang ratok suayan pada bait dua. Siswa diminta untuk mencobakan terlebih dahulu pada baris pertama dan kedua. Materi dendang ratok suayan ini memiliki 2 bait, jadi pada pertemuan ketiga ini adalah materi terakhir yang dipelajari siswa. Pertemuan berikutnya siswa akan mengambil nilai untuk materi dendang ratok suayan.

Sementara itu ketika saat guru menjelaskan materi, guru juga memiliki tugas untuk menertibkan kelas yang mana peserta didik banyak bermain handphone dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya saat guru memberikan contoh pada materi tersebut, siswa keluar masuk kelas yang bahkan ada yang tidak kembali ke kedalam kelas yang mereka menghabiskan waktu diluar kelas untuk bermain.

Pembelajaran ini dilaksanakan seadanya, maksudnya disini ialah guru tidak menggunakan media atau alat bantu untuk tercapainya pembelajaran dengan maksimal.

Dari rangkaian pembelajaran dan cara yang telah digunakan, peneliti melihat respon siswa akan pembelajaran ini masih kurang, dimana siswa melakukan kegiatan yang menjadikan pembelajaran itu tidak kondusif dan tidak tercapainya pembelajaran yang efektif.

c. Tahapan menghubungkan

Selain dari kegiatan diatas guru juga menjelaskan materi dengan menghubungkan pada kegiatan atau fenomena yang ada dilingkungan sekitar. Guru menjelaskan kepada siswa hubungan kesamaan atau perbedaan pada saat badendang dengan bernyanyi seperti biasa. Persamaan bernyanyi biasa dengan badendang adalah sama-sama seni suara atau vokal. Perbedaannya adalah pada badendang memiliki ciri khas yang dinamakan garinyiak sedangkan bernyanyi biasa tidak menggunakan garinyiak.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada bait pertama dan kedua memiliki irama yang sama. Irama pada baris pertama dan ketiga sama dan irama pada baris kedua dan keempat juga sama. Jadi pada bait kedua siswa tidak susah mengenal irama, karena irama sudah dipelajari pada bait pertama, hanya saja siswa perlu menghafalkan pantun.

d. Tahapan menyimpulkan

Selama 4 jam pelajaran pada pertemuan pertama ini guru untuk pertama kalinya menjelaskan kepada siswa bahwa pada bait pertama pada dendang ratok suayan ini memiliki 2 model irama. Selain itu, guru diharuskan tegas kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan informasi agar siswa harus mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

Pertemuan kedua guru mengoreksi siswa yang masih belum maksimal dalam mendengarkan materi. guru meminta siswa kembali mengulang-ulang materi dirumah agar siswa dapat secara maksimal menampilkan materi nanti pada saat waktu pengambilan nilai. Pertemuan ketiga irama pada bait ketiga sama dengan irama bait kedua. Guru kembali mengingatkan kepada siswa agar dapat menampilkan materi nanti dengan irama yang benar.

Pertemuan keempat, Setelah penilaian diambil, guru memberikan apresiasisiswa didik atas semangat dan kerja keras siswa untuk dapat mencoba mempraktekan dendang dengan teknik yang tepat. Kemudian guru memberi tahu bahwa untuk pembelajaran dendang dengan materi "*Ratok Suayan*" telah selesai. Kemudian guru menyimpulkan hasil dan hambatan selama proses pembelajaran dan mempraktekan pembelajaran dendang, dan guru juga memberikan pesan untuk tidak berhenti berlatih dan mencintai

budaya kita sendiri. Setelah menyampaikan nasehat, guru mengucapkan terimakasih dan menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

e. Tahapan mengaplikasikan

Pada kegiatan mengaplikasikan pertemuan pertama guru meminta kepada siswa untuk mengaplikasikan dendang pada bait pertama ini secara bergantian ditempat duduk masing-masing. Pertemuan kedua siswa kembali mempraktekkan pada bait pertama dendang ratok suayan.

Pertemuan ketiga siswa mengaplikasikan bait kedua pada materi dendang ratok suayan secara bergantian. Siswa terlihat juga belum hafal pantun dendang. Siswa masih melihat buku saat mencobakan dendang. Pertemuan keempat siswa mengambil nilai untuk materi dendang ratok suayan. Siswa diminta menampilkan dendang secara bergantian didepan kelas Di akhir pembelajaran ini, berbagai macam kemampuan siswa telah terlihat dalam melaksanakan praktek pembelajaran dendang dan berharap pembelajaran ini dapat di terapkan langsung oleh siswa dilingkungan sosial. Beberapa siswa ini telah mengaplikasikan pembelajaran ini melalui kegiatan- kegiatan sosial yang berkaitan dengan musik tradisional, seperti pesta pernikahan Minangkabau (*baralek*) dan acara tradisional lainnya.

Pembahasan

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa hasil atau fakta akan dideskripsikan pada karya tulis ilmiah ini. Diantaranya, dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa media yang digunakan pada pembelajaran ini belum dapat dikatakan cukup, dan masih banyak yang kurang, salah satunya adalah tidak tersedianya Speaker, teap, dan infocus, yang semua media menjadi penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran tersampaikan secara optimal, seperti dengan menambah wawasan melalui media video, tayangan Powerpoint serta mendengarkan berbagai contoh dendang yang dapat kita temukan dengan mudah pada saat sekarang.

Terlepas dari permasalahan diatas, peneliti menemukan bahwa masalah ataupun hal yang kurang pada pembelajaran ini adalah strategi yang diterapkan guru saat penyampaian materi pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Apa yang seharusnya guru dapatkan dan setidaknya memahami setiap kebutuhan siswa yang setiap waktu dan kondisinya selalu berubah sehingga pembelajaran menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan memunculkan sikap siswa yang menggambarkan proses pembelajaran tersebut maksimal. Namun sebaliknya, terlihat

bahwa banyak siswa yang ribut, masuk dan keluar kelas hingga tidak kembali lagi ke kelas selama proses pelajaran masih berlangsung.

Sangat terlihat jelas bahwa pembelajaran ini belum disampaikan dengan strategi yang tepat. Yang mana untuk sebuah strategi tentunya semua yang terbaik, karena sebuah strategi dirancang untuk memenuhi kelancaran pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan maksimal tersampaikan, diantara semua strategi, yang sangat sesuai dengan pembelajaran ini ialah strategi ekspositori, di mana menurut (Ross & Kyle, 1987) Strategi ini sangat manjur untuk menanamkan pemahaman dan kemampuan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang (*Low Achieving Students*). Pembelajaran dengan kemampuan apapun dapat disampaikan dengan strategi apabila guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Pembelajaran dendang ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap kemampuan untuk mendendangkan atau menyanyikan lagu- lagu tradisional Minangkabau sebagai lagu-lagu tradisional daerah sekitar. Adapaun tujuan pelatihan ini, agar peserta didik tahu bagaimana cara mendendangkan lagu tradisional Minangkabau salah-olah dendang-dendang Minangkabau sebagai bagian dari kearifan lokal dan dipertahan oleh peserta didik (Kamal et al., 2020). Ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran dendang di SMK Negeri 7 Padang, tujuannya agar nanti setelah tamat dari sekolah peserta didik dapat melestarikan dan menerapkan pembelajaran dendang dilingkungan masyarakat. Maka dari itu dari pembelajaran disekolah peserta didik ditanamkan rasa cinta terhadap lagu tradisional Miangkabau atau yang biasa dikenal dengan dendang.

Dendang ialah penyampaian gurauan melalui sajak dendang seperti ejekan kepada pendengar agar menimbulkan kedekatan emosional yang memiliki potensi untuk memicu suasana ketegangan, baik pada saat pementasan berjalan maupun pada saat pementasan menjadi ketegangan. (Yelli, 2018). Berbeda dengan pantun dendang saat materi pembelajaran di SMK Negeri 7 Padang. Pantun pada pembelajaran dendang disini berisi tentang makna kehidupan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang proses penyampaian materi ajar dilakukan secara langsung atau lisan kepada siswa secara optimal. Dikatakan guru berperan sangat domina pada strategi ini. Dalam proses pembelajaran strategi ini, siswa tidak diharuskan mencari materi secara mandiri. Karena guru dominan menjelaskan secara langsung dan siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan guru tersebut (Strinariswari, 2015). Hal ini juga sejalan dengan strategi ekspositori pada

pembelajaran dendang di SMK Negeri 7 Padang. Karena pada pembelajaran ini guru lebih aktif untuk mempraktekkan teori pembelajaran. Disini terlihat bahwa siswa lebih banyak menyimak materi yang disampaikan guru dibanding siswa yang mencari materi secara mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dendang merupakan pembelajaran yang unik, selain mempelajari vokal, dan juga diarahkan pada pembelajaran tradisional. Namun disini dapat terlihat terbalik dari ungkapan diatas, setelah pembelajaran tersebut disampaikan, dapat terlihat siswa masih tidak memperhatikan dan tidak fokus pada pembelajaran, dipengaruhi karena beberapa faktor, diantaranya, kurangnya ketepatan strategi guru dalam proses penyampaian materi dendang dikelas XI Karawitan SMK Negeri 7 Padang, sehingga setiap kali pembelajaran berlangsung, situasi kelas yang terkadang tidak kondusif dan juga karena guru yang bersangkutan belum mendapatkan cara atau metode serta taktik dalam penyampaian pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. Oleh karena itu, ada beberapa aktifitas siswa yang mengganggu berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Hingga pembelajaran yang disampaikan juga tidak diterima dengan maksimal oleh siswa, sehingga pada akhir semester saat dilakukan penilaian tentang pembelajaran dendang dilakukan, banyak siswa yang belum lancar menampilkan dendang dengan baik dan optimal. Selain itu, permasalahan yang dapat dilihat adalah kurangnya media dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat pada saat guru menyampaikan pembelajaran, guru tidak menggunakan teknologi atau media yang saat ini dapat digunakan secara luas, seperti speaker, proyektor dengan menampilkan media berupa video yang juga dapat ditampilkan dikelas untuk lebih memudahkan penyampaian pembelajaran sehingga tercapai dengan optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; guru mata pelajaran lebih bisa menggunakan strategi atau metode agar pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan dan guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa dapat fokus dan tertarik pada pembelajaran yang akan disampaikan. Pada proses pembelajaran guru menggunakan media yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan dapat diterima oleh siswa dengan baik, karena untuk zaman sekarang apapun

jenis pembelajaran tentu selalu ada dan didukung oleh teknologi dan media yang sudah modern.

6. DAFTAR REFERENSI

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik. (2005). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kamal, M. N., Sari, D. M., Hadi, H., & Syeildendra, S. (2020). Pelatihan dendang tradisional Minangkabau melalui metode drill bagi guru SD Negeri 04 Nagari Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 204.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemp, J. (1995). Strategi belajar mengajar. In Hamruni (Ed.), *Strategi pembelajaran* (pp. xx-xx). Insan Madani.
- Mariamini, M., Mardjani, & Rizaldi. (1983). *Harmoni dalam karawitan Minangkabau*. Diklat.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*. Rosdakarya.
- Muzni, A. I., & Karwono. (2020). *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*. PT Rajawali.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. PT RajaGrafindo.
- Prayitno. (2009). [Title of work]. Publisher.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sedyawati, E. (1992). *Kajian arkeologi, seni dan sejarah*. Rajawati Pers.
- Sendratasik, J. (2020). No title. 9(4), 223-236.
- Simanjuntak, D. (2022). Motivasi belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar. *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 9-17.
- Strinariswari, R. L., & Susetyo, B. (2015). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*, 4(2), 59-67.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar dasar proses belajar*. Sinar Baru.
- Yelli, N. (2018). Sastra lisan dalam kesenian saluang dendang Sumatera Barat. [Journal/Publisher information].